

WAJAH BUDAYA DALAM TAFSIR NUSANTARA
(Studi Analisis pada Tafsir Pase)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

Minnatul Maula

NIM. 221411083

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA
1445 H/2024 M

WAJAH BUDAYA DALAM TAFSIR NUSANTARA
(Studi Analisis pada Tafsir Pase)

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

Minnatul Maula

NIM. 221411083

Pembimbing:

Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D

Dr. Syamsul Ariyadi, MA

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA
1445 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis pada Tafsir Pase) yang disusun oleh Minnatul Maula dengan Nomor Induk Mahasiswa 221411083 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan di sidang munaqasyah.

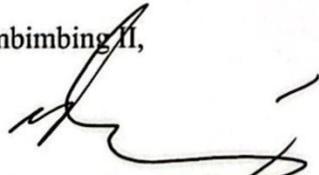
Pembimbing I,



Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D

Tanggal: 05 Februari 2024

Pembimbing II,

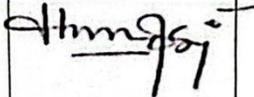
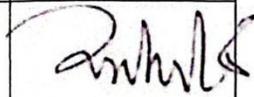
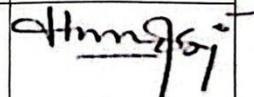
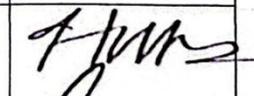


Dr. Syamsul Arivadi, MA

Tanggal: 13 Februari 2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis pada Tafsir Pase)" oleh Minnatul Maula dengan NIM 221411083 telah diujikan di sidang Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu AI-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 28 Februari 2024. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

No.	Nama	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA	Ketua	
2.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Sekretaris	
3.	Dr. H. Muhammad Ulinuha, MA	Anggota/ Penguji I	
4.	Dr. H. Ahmad Syukron, MA	Anggota/ Penguji II	
5.	Hj. Ade Naelul Huda, MA., Ph.D	Anggota/ Pembimbing I	
6.	Dr. Syamsul Ariyadi, MA	Anggota/ Pembimbing II	

Jakarta, 28 Februari 2024

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta




Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minnatul Maula

NIM : 221411083

Tempat/Tgl Lahir : Binéh Blang/ 10 Maret 2000

Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa tesis/ disertasi dengan judul “Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara (Studi Analis dalam Tafsir Pase)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 28 Februari 2024



buat pernyataan,

Minnatul Maula

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minnatul Maula
NIM : 221411083
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis dalam Tafsir
Pase)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Tesis/ Disertasi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 28 Februari 2024

atakan,

Minnatul Maula

ABSTRAK

Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis pada Tafsir Pase)

Minnatul Maula, 221411083

Tesis ini bertujuan untuk mengungkap karakteristik dan unsur budaya dalam penyusunan Tafsir Pase. Tafsir Pase merupakan salah satu produk tafsir nusantara bercorak *adabi wa ijtima'i* yang masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia. Sebagai produk tafsir nusantara yang bercorak *adabi wa ijtima'i* maka tentu Tafsir Pase dalam penyusunannya sedikit menyinggung fenomena sosial budaya di lingkungan penulis, dalam hal ini daerah Aceh. Berdasarkan hal tersebut, maka tesis ini akan menganalisis kontekstualisasi penafsiran Tafsir Pase dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Tesis ini sependapat dengan tesis yang disusun oleh Nuril Fajri dengan judul *Corak Tarjamah Al-Qur'an Bentuk Nadzam (Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Pase)*. Bahwa lahirnya *nazham* sebagai media terjemah Al-Qur'an merupakan wujud dari akulturasi budaya saat Islam masuk ke Aceh. Sastra sebagai salah satu metode dalam dakwah keagamaan dinilai dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses perkembangan pendidikan di Aceh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan tergolong *library research* (penelitian kepustakaan). Melalui kajian interkstualitas dan pendekatan sosio-historis, tesis ini berusaha mengungkap aspek kedaerahan dan unsur lokalitas dalam Tafsir Pase. Sumber penulisan yang digunakan berasal dari Tafsir Pase sebagai rujukan utama. Sementara sumber sekunder berasal dari literatur ilmiah seperti jurnal tentang kebudayaan Aceh maupun karya lainnya yang relevan.

Tesis ini membuktikan bahwa: Pertama, *Nazham* Aceh yang disajikan dalam Tafsir Pase sebagai salah satu karya sastra memperlihatkan bahwa seni sastra tidak hanya berfungsi sebatas karya hiburan, namun juga dapat menjadi corong syiar, media pendidikan dalam pembentukan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kehadiran *nazham* dengan kandungan nilai-nilai budaya dapat menjadi sinyal bahwa masyarakat Aceh perlu melestarikan warisan adat budaya leluhur. Kedua, bahwa Tafsir Pase hadir sebagai respon atas berbagai tradisi masyarakat yang berkaitan dengan keagamaan.

Kata Kunci: Wajah Budaya, Tafsir Pase, *Nazham*.

المستخلص

وجه الثقافة في تفسير الإندونيسي (دراسة تحليلية في ساحة التفسير)

منة المولى، 221411083

تهدف هذه الرسالة إلى الكشف عن الخصائص والعناصر الثقافية في إعداد تفسير فاسي. تفسير فاسي هو أحد منتجات التفسير في الأرخيبل الإندونيسية باللون الأدبي والاجتماعي والذي لا يزال غير معروف على نطاق واسع من قبل الشعب الإندونيسي. باعتباره نتاجاً للتفسير الإندونيسي باللون الأدبي والاجتماعي، فإن تفسير فاسي، في إعدادها، تتطرق قليلاً إلى الظواهر الاجتماعية والثقافية في بيئة المؤلف، وفي هذه الحالة منطقة أتشيه. وبناءً على ذلك، ستقوم هذه الدراسة بتحليل سياق تفسير فاسي التفسير مع الظواهر التي تحدث في المجتمع.

تتفق هذه الدراسة مع الرسالة التي أعدها نوريل فجري بعنوان لون ترجمة القرآن على الشكل النظمي (دراسة التناسق في تفسير فاسي). توضح أن ميلاد النظم كوسيلة ترجمة القرآن الكريم كان مظهرًا من مظاهر الامتزاج الثقافي عندما دخل الإسلام إلى أتشيه. يعتبر الأدب أحد المناهج للوعظ الديني كوسيلة في عملية التطوير التعليمي في أتشيه.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي ويصنف ضمن البحوث المكتوبة. ومن خلال دراسات التناسق والمقارنة الاجتماعية التاريخية، تحاول هذه الرسالة الكشف عن الجوانب الإقليمية وعناصر المحلية في تفسير فاسي. من مصادر الأساسية المستخدمة هي تفسير فاسي نفسه كمرجع رئيسي. وفي الوقت نفسه، تأتي المصادر الثانوية من المؤلفات العلمية مثل المجالات المتعلقة بثقافة أتشيه وغيرها من الدراسات ذات الصلة.

تثبت هذه الدراسة ما يلي: أولاً، يُظهر نظم أتشيه الذي تم تقديمه في تفسير فاسي كعمل أدبي بصور أن الفن الأدبي لا يعمل أداة ترفيهية فحسب، وإنما يمكن أيضًا أن يكون بوقاً للإذاعة، ووسيلة تعليمية في تكوين شخصية المجتمع المبنية على القيم الإسلامية. وبغض النظر عن ذلك، فإن وجود النظم القائم على قيم ثقافية يمكن أن يكون إشارة إلى أن شعب أتشيه يحتاجون إلى الحفاظ على تراث أجداده الثقافي. ثانيًا، تفسير فاسي استجابة وتلبية لمختلف التقاليد المجتمعية المتعلقة بالدين.

الكلمات المفتاحية: الوجه الثقافي، تفسير فاسي، النظم.

ABSTRACT

Cultural Aspects in Indonesian Tafsir (An Analytical Study on Tafsir Pase)

Minnatul Maula, 221411083

This thesis aims to reveal the characteristics and cultural elements in the composition of Tafsir Pase. Tafsir Pase is one of the products of the Nusantara exegesis with the adabi wa ijtima'i characteristics that are still not widely known by the Indonesian society. As a product of the Nusantara exegesis with the adabi wa ijtima'i characteristics, Tafsir Pase in its composition slightly touches upon social and cultural phenomena in the author's environment, in this case, the region of Aceh. Based on that, the thesis will analyze the contextualization of Tafsir Pase interpretation with the phenomena that occur in society.

This thesis agrees with the thesis compiled by Nuril Fajri entitled "Corak Terjemah Al-Qur'an bentuk Nazham (Intertextuality Study in Tafsir Pase)." The emergence of Nazham as a translation medium of Al-Qur'an is a manifestation of cultural acculturation when Islam entered Aceh. Literature as one of the methods in religious preaching is considered to be one of the alternatives in the educational development process in Aceh.

This research uses qualitative research and is classified as library research. Through intertextuality studies and socio-historical approaches, this thesis seeks to reveal regional aspects and local elements in Tafsir Pase. The writing sources used come from Tafsir Pase as the primary reference. Meanwhile, secondary sources come from scientific literature such as journals on Acehnese culture and other relevant works.

This thesis proves that: First, Acehnese Nazham presented in Tafsir Pase as one of the literary works shows that literary art functions not only as entertainment but also can be a channel for propagation, educational media in shaping a society's character based on Islamic values. In addition, the presence of Nazham with cultural values can be a signal that Acehnese society needs to preserve their ancestral cultural heritage. Second, Tafsir Pase is presented as a response to various societal traditions related to religion.

Keywords: Cultural Aspects, Tafsir Pase, Nazham.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Syarh: 6-8)

الحمد لله رب العلمين

Puji syukur yang tak terhingga kupersembahkan kepada Allah swt., Tuhan semesta alam. Atas limpahan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan segenap kekuatan dalam diriku. Atas segala rahmat dan hidayah-Mu yang tiada siapapun yang mampu menandinginya. Atas segala nikmat yang tak terbatas jumlahnya.

Shalawat beriringkan salam kupersembahkan kepada sang revolusioner Islam, yang tidak pernah lelah mendakwahkan islam, Nabi Muhammad saw. Dengan segala kerendahan hati dan atas ridha Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi dengan segenap cinta; Teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda tercinta Sualip Khamsin dan Ibunda tersayang Syathriah. Terima kasih atas segala limpahan kasih sayang dan seluruh jiwa raga yang selalu membersamaiku. Terima kasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi setiap langkahku. Sungguh tidak akan bisa kubalas dengan sesuatu apapun.

Teruntuk diriku, terima kasih untuk selalu kuat dan terlihat baik-baik saja. Terima kasih untuk selalu menjadi support system terbaik sepanjang waktu. Terima kasih untuk selalu bertahan di tengah riuhnya isi kepala.

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

Minnatul Maula

MOTTO

*Apapun yang menjadi takdirmu,
Pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu*
-Ali bin Abi Thalib-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah atas segala rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan karya tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul *“Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara (Studi Analisis dalam Tafsir Pase)”* ini disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta sebagai syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Penyelesaian karya tesis ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak di samping bimbingan dari dosen yang telah ditetapkan. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ungkapan Terima Kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sualip Khamsin dan Ibu Syathriah. Terima kasih atas segala doa, cinta, semangat dan dukungan yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik;
2. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M.Hum., selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta;
3. Bapak Dr. H. Azizan Fitriana, MA., selaku Direktur Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta;
4. Bapak Dr. Syamsul Ariyadi, MA., selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir;
5. Ibu Hj. Ade Naelul Huda, Ph.D., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Syamsul Ariyadi, MA., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan karya tesis ini;

6. Para dosen Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
7. Penulis Tafsir Pase yang telah bersedia memberi dukungan berupa data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini;
8. Teman seperjuangan di Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana IIQ Jakarta tahun 2022;
9. Para sahabat dan teman peneliti yang senantiasa mendoakan, menyemangati dan memberi dukungan atas penyelesaian karya tesis ini;
10. Terima kasih istimewa untuk diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai ombak kehidupan hingga tiba di titik ini. Terima kasih atas semangat yang selalu menyala meski kerap kali hampir padam. Terima kasih untuk selalu kuat dan semangat tiada kata menyerah meski terjatuh hingga terseok-seok dalam perjalanan mencapai puncak segala impian dan cita-cita.

Semoga Allah membalas segala amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian karya tesis ini. Tesis ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, sehingga kritik dan saran atas karya tesis ini tentu akan sangat bermanfaat bagi penulis khususnya. Semoga tesis ini bermanfaat untuk pribadi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Jakarta, 28 Februari 2024



Minnatul Maula

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	ii
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II	19
WAJAH BUDAYA DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN	19
A. Wajah Budaya dalam Tafsir Nusantara.....	20
1. Budaya dan Sastra di Aceh.....	25
2. Terjemah Al-Qur'an Berbahasa Aceh.....	29
B. Identitas Sosial-Budaya Penulis Tafsir.....	37
C. Dinamika Kajian Al-Qur'an di Aceh	40

1. Periodisasi Kajian Tafsir di Nusantara	41
2. Perkembangan Tafsir di Aceh	47
D. Deskripsi Fenomena Sosial dan Budaya Masyarakat Aceh	56
1. Aceh sebagai Serambi Mekkah	57
2. Syariat Islam di Aceh	60
BAB III.....	67
TAFSIR PASE: KAJIAN SURAH AL-FATIHAH DAN SURAH-SURAH DALAM JUZ ‘AMMA (PARADIGMA BARU)	67
A. Profil Tafsir Pase.....	67
B. Sistematika Penyusunan Tafsir Pase	76
C. Metode Penafsiran Tafsir Pase	82
D. Terjemah Bersajak dalam Tafsir Pase	85
BAB IV	91
ANALISIS UNSUR BUDAYA DALAM TAFSIR PASE: KAJIAN SURAH AL- FATIHAH DAN SURAH-SURAH DALAM JUZ ‘AMMA, PARADIGMA BARU	91
A. <i>Nazham</i> Aceh Sebagai Media Terjemahan Al-Qur’an.....	93
B. Tafsir Pase sebagai Respon atas Fenomena Sosial dan Budaya yang Terjadi dalam Masyarakat	123
1. Tradisi <i>Meurukon</i>	124
2. Tradisi <i>Peulheuh Kaoy</i>	141
3. Interaksi dengan non muslim	150
4. Tradisi Masyarakat Aceh di Bulan Ramadhan.....	160
BAB V.....	169
PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA	172
CURRICULUM VITAE	181

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Aceh Tahun 2020 152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Cover Tafsir Pase	68
Gambar 3. 2 Daftar Isi Tafsir Pase	77
Gambar 3. 3 Terjemah Bersajak dalam Tafsir Pase	86
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Kegiatan <i>Meurukon</i>	128
Gambar 4. 2 Tiang Tempat Pelaksanaan <i>Peilheuh Kaoy</i> di Masjid Gudang..	144
Gambar 4. 3 Kegiatan Masak Khanduri	145
Gambar 4. 4 Tempat Air yang digunakan untuk <i>rah muka</i>	146
Gambar 4. 5 Makam Syiah Kuala	147
Gambar 4. 6 Kegiatan <i>Meudaroeh</i> Bulan Ramadhan	163
Gambar 4. 7 Kegiatan memasak Kuah Kari (Kuah Beulangong)	167
Gambar 4. 9 Kegiatan Khanduri Khataman Al-Qur'an	167

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis dan disertasi di Program Pascasarjana IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	<i>Ś</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>Ha'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	<i>Ż</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Śād	<i>Ś</i>	S (dengan titik di bawah_
ض	Ḍād	<i>ḍ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>Ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-

ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Waw	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>Y</i>	-

2. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā marbūtah di akhir kata:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendakii lafal aslinya).

b. Bila Tā' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila Tā' Marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>Zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	Al-Qurān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh dikenal sebagai salah satu wilayah nusantara yang sangat kental akan nilai-nilai keislaman. Identitas Islam di Aceh dapat dengan mudah ditemukan pada seluruh sisi kehidupan masyarakat. Sejauh ini, simbol-simbol keislaman di Aceh sangat terpelihara sebagaimana terlihat dalam keseharian masyarakat Aceh. Pemeliharaan terhadap simbol-simbol keagamaan dikatakan berlangsung baik dan dalam batas-batas tertentu yang diyakini sebagai bentuk pengamalan agama. Oleh karena itu, ragam budaya dan tradisi yang tidak sejalan dengan norma-norma keislaman akan tidak mudah diterima oleh masyarakat.¹

Sebelum kedatangan Islam ke Aceh, diyakini bahwa wilayah ini sudah lebih dulu memiliki peradaban dan kebudayaan. Sebagaimana wilayah nusantara pada umumnya, Aceh tentu juga sudah memiliki *way of life* sehingga tidak hampa budaya ketika kedatangan Islam. Jika dilihat dari konteks sejarah, sistem kehidupan masyarakat Aceh pra-Islam secara umum dipengaruhi oleh peradaban Hindu-Budha di samping tatacara local yang bersifat primitif. Peralihan keyakinan pada masyarakat dari beragam peradaban kepada agama Islam berlangsung sangat intensif sehingga Islam membentuk peradaban tunggal di Aceh dalam sejarah. Keadaan tersebut menjadikan ciri dan identitas Islam di Aceh lebih menonjol dibandingkan wilayah nusantara lainnya.²

¹Tim Peneliti Syiar Islam, *Syiar Islam di Aceh*, (Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2012), h. 1.

²Tim Peneliti Syiar Islam, *Syiar Islam...*, h. 1-2.

Masuknya Islam ke Aceh pada abad ke-7 Hijriyah (berdasarkan pendapat paling kuat),³ disambut baik oleh seluruh kalangan masyarakat. Islam sebagai agama tanpa kekerasan dan mengedepankan aspek kelembutan berhasil menarik hati masyarakat untuk menerimanya. Hal ini menepis tuduhan sebagian orientalis Barat yang mengatakan bahwa Islam disebarkan dengan ujung pedang. Karena itu pula, ideologi yang ditanamkan oleh para dai pembawa agama islam ke Nusantara dapat dengan mudah diterima dan signifikan tanpa ada rintangan secara murni dan substansi.⁴

Perkembangan ajaran Islam tumbuh dengan baik di Aceh dan seluruh pelosok Nusantara. Jika dikaitkan dengan penyebaran dan transisi ilmu, maka kajian Al-Qur'an dan tafsir telah menjadi perhatian utama sejak awal dalam rangka membumikan ajaran Islam dalam benak masyarakat Aceh pada situasi saat itu. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha para ulama dalam mendirikan surau dan balai pengajian, keadaan ini terus mengalami kemajuan hingga berkembang pesat pada era Kerajaan Aceh saat kurun waktu pemerintahan Raja Iskandar muda sebagai Mahkota Alam di abad ke-18. Ketika itu pula, sangat banyak lahir ulama Aceh yang dikenal hingga ke seluruh penjuru, seperti Hamzah Fansuri, Syamsuddin al-Sumatrani, Nuruddin al-Raniry, Abd al-Rauf al-Singkili, Akhmad Khatib Langin, dan Burhanuddin.⁵

Pada periode awal, perkembangan terhadap kajian Al-Qur'an menjadi fokus utama di surau, di samping para ulama juga mengajarkan ilmu lainnya. Hal ini tergambar dengan ditemukannya naskah tafsir surah Al-Kahfi pada abad ke-16. Naskah tersebut berisi penafsiran terhadap surah Al-Kahfi, namun belum diketahui secara pasti siapa penulis naskah tersebut. Manuskrip

³Munawir Umar, "Kajian Al-Qur'an di Aceh: Melacak Akar Sejarah Perkembangan Tafsir dari Masa ke Masa", dalam *Liwaul Dakwah* Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm.160

⁴Wardani, dkk. *Kajian Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 88

⁵Wardani, dkk. *Kajian Al-Qur'an...*, h. 88-89

naskah tersebut dibawa dari Aceh ke Belanda pada awal abad ke-17 oleh Erpinus, seorang ahli Bahasa Arab dari Belanda. Saat ini, manuskrip tersebut menjadi koleksi Cambridge University library dengan katalog MS Ii.6.4.45.⁶

Meskipun secara geo-politis Aceh mengalami kondisi yang sangat fluktuatif, namun peradaban Aceh terutama terkait dengan perkembangan keilmuan sangat mewacana. Hal ini menunjukkan betapa kegairahan intelektual di Aceh berkembang pesat, sebagaimana terlihat dari banyaknya karya-karya yang lahir dalam lintas bidang keilmuan. Salah satunya adalah Tafsir *Turjuman al-Mustafid* karya Teungku Abd al-Rauf al-Fansuri al-Singkili yang dianggap sebagai tafsir bahasa Melayu pertama di Asia Tenggara yang kini sudah dicetak dan diterbitkan oleh *Dar al-Fikr*. Kitab ini diterbitkan pada tahun 1981 M (1401 H) yang berjumlah dua jilid dengan 610 halaman. Volume kitab ini sungguh menunjukkan keseriusan Teungku Abd al-Rauf dalam melahirkan suatu karya.⁷

Kajian tafsir Al-Qur'an terus berkembang seiring berkembangnya lembaga-lembaga keagamaan. Awalnya kajian tafsir di Indonesia belum terbentuk secara spesifik, namun masih berorientasi dalam usaha terjemahan yang bersifat sederhana. Jika ditemukan sesuatu yang kemungkinan dikatakan tafsir, maka keterangan tambahan tersebut hanya terbatas pada pembahasan berbagai persoalan sehingga akan dapat menimbulkan pemahaman yang kabur. Keadaan ini terjadi ketika bangsa Indonesia berada dalam genggaman penjajah, di mana para penjajah akan merasa curiga pada kekuatan Indonesia yang dilandasi keagamaan yang mantap. Oleh karena kekhawatiran tersebut, penjajah membatasi ruang gerak pada penyaluran

⁶Wardani, dkk. *Kajian Al-Qur'an...*, h. 89

⁷Fauzi Saleh, "Mengungkap Keunikan Tafsir Aceh" dalam *Jurnal al-Ulum*, 2012. Vol. 12, No.2, h.378

literatur ilmiah keagamaan baik berupa kajian pergerakan maupun terhadap karya tafsir Al-Qur'an.⁸

Seiring berjalannya waktu, penafsiran Al-Qur'an di Indonesia senantiasa mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya model, bentuk penafsiran bahkan corak tafsir yang beragam, dari model tahlili hingga tematik dan dari karya individual hingga karya kolektif. Salah satu khazanah tafsir Nusantara yang ditulis secara kolektif adalah Tafsir Pase: Kajian Surat al-fatihah dan Juz 'Amma. Tafsir ini ditulis oleh TH. Thalhas, dkk yang tergabung dalam sebuah forum pengajian yang diadakan di Jakarta pada tahun 1998. Karya yang mengandung nuansa ke-Aceh-an ini tentu saja dinilai sebagai salah satu proses peradaban dalam memberikan dedikasi dan kontribusi bagi masyarakat, baik pada aspek local, nasional, maupun internasional.⁹

Jika dilihat dari aspek sejarah dan lokalitas, Tafsir Pase lahir dan dipublikasikan ketika kondisi bangsa Indonesia tidak mendapatkan tekanan keagamaan secara sepihak, namun diramaikan dengan hadirnya penafsir-penafsir nasional yang bercorak kemasyarakatan. Terdapat perbedaan yang mendasar, antara tafsir yang berkembang pada pra-kemerdekaan dan pasca-kemerdekaan. Hal itu terlihat dari upaya pengkajian Al-Qur'an yang berorientasi membebaskan pemikiran bangsa dalam mewujudkan perjuangan yang dilandasi moral keagamaan. Tafsir Pase sebagai produk tafsir yang lahir pasca-kemerdekaan tentu berorientasi menuju perjuangan yang mengedepankan dan mengokohkan nilai-nilai kedaerahan dalam bingkai ke-Indonesiaan.¹⁰

⁸Tamrin, "Paradigma Penafsiran al-Qur'an Nusantara (Analisis Tafsir Aceh 'Tafsir Pase')," dalam *Jurnal Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 2013. Vol.9, No.1, h.132

⁹Parluhutan Siregar, dkk. "Tafsir Pase dalam Pusaran Tafsir Nusantara; Konstruksi Metodologi pada Surat al-Fatihah dan Juz 'Amma, dalam *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, Vol. 17, No. 1, Juni 2021, h. 32-33

¹⁰Tamrin, Paradigma Penafsiran..., h.132-133

Tidak seperti kitab tafsir pada umumnya yang disusun secara *tahlili* atau *maudhu'i*, penyusunan Tafsir Pase dilakukan dengan menggabungkan metode *tahlili-maudhu'i* meskipun kombinasi dua metode ini tidak sepenuhnya diterapkan secara utuh. Penyusunan Tafsir Pase dimulai dengan penafsiran surah-surah pada juz 30. Hal ini dilakukan oleh para penulis berdasarkan pengalaman peserta halaqah *Pengajian Al-Qur'an Pase* yang cenderung mengkaji surah-surah pendek di juz 30, dengan alasan surah-surah tersebut mudah dipahami dan sebagai pemanasan sebelum membahas surah-surah panjang.¹¹

Tafsir Pase sebagai produk tafsir lokal, memuat unsur budaya kedaerahan yang disusun melalui penafsiran dengan memadukan Al-Qur'an dengan nuansa kultural. Hal ini terlihat pada sistematika penulisan dan penerjemahan pada ayat-ayat yang memadukan bahasa Aceh sebagai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagaimana contoh terjemahan pada lafazh *basmalah*, sebagai berikut:¹²

*Deungon nan Allah lon puphon surat
Tuhan Hadharat nyang Maha Murah
Tuhanlon sidroe geumaseh that-that
Donya akhirat rahmat neulimpah*

Menariknya, bahasa daerah yang ditampilkan bukanlah bahasa Aceh yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan bahasa Aceh yang bersajak sehingga mengandung unsur kedaerahan yang tinggi. Tujuan dimasukkannya unsur kedaerahan dalam tafsir ini di samping untuk memperkaya khazanah pemahaman Al-Qur'an juga sekaligus mengakrabkan pembaca kepada bahasa ibunya. Selanjutnya pembahasan dan uraian setiap

¹¹T.H. Thalhas, dkk. *Tafsir Pase Kajian Surah al-Fatihah dan Surah-Surah dalam Juz 'Amma Paradigma Baru*, (Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur'an Pase, 2001), h.13

¹²T.H. Thalhas, dkk. *Tafsir Pase...*, h.55

ayat disajikan dalam bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan.¹³

Pembahasan dan uraian tafsir pada setiap surah meskipun disajikan dalam bahasa Indonesia pada Tafsir Pase namun terdapat unsur budaya yang dikaitkan dengan penafsiran suatu ayat. Sebagaimana penafsiran pada surah Quraisy ayat 3 tentang ketauhidan dan larangan manusia menyembah kepada selain Allah. Dalam Tafsir Pase digambarkan bahwa terdapat kasus dalam kehidupan sehari-hari di mana sebagian orang menyatakan rasa syukur kepada selain Allah, misalnya dengan memberikan sajian atau dalam bahasa Jawa disebut *sesajen*. Selain itu, juga terdapat kebiasaan masyarakat yang melepaskan nazar atau dalam bahasa Aceh disebut *kaoy* yang dilakukan di kuburan-kuburan ulama atau sejenisnya. Hal ini merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh agama dan pelakunya dianggap musyrik.¹⁴

Keberadaan Tafsir Pase yang menyajikan tafsir Al-Qur'an dengan menggabungkan bahasa daerah sekaligus bahasa nasional menjadikan tafsir ini mengandung nilai seni dan sastra yang dapat menyentuh perasaan pembaca jika dipahami dan dihayati dengan baik. Dalam hal ini, tidak berlebihan jika Tafsir Pase dikatakan sebagai satu-satunya terjemahan dalam bentuk *nazham* (bersajak) dalam bahasa Aceh. Meskipun Al-Qur'an telah dialihbahasakan dalam berbagai bahasa dunia, namun tidak ada satupun yang diterjemahkan ke dalam bentuk *nazham* secara bersajak.¹⁵ Selanjutnya sebagai produk tafsir nusantara, Tafsir Pase tentu memuat unsur budaya kedaerahan yang dikaitkan dalam penafsiran pada ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, menarik bagi penulis untuk meneliti dan menganalisis unsur budaya yang terdapat dalam Tafsir Pase.

¹³T.H. Thalhas, dkk. *Tafsir Pase...*, h. 12

¹⁴T.H. Thalhas, dkk. *Tafsir Pase...*, h.144

¹⁵T.H. Thalhas, dkk. *Tafsir Pase...*, h.13

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran Islam dan Al-Qur'an pada abad ke-7 M di Nusantara merupakan sesuatu yang asing pada saat itu, sehingga dibutuhkan kreativitas yang dilakukan secara terus-menerus untuk menarik masyarakat melalui produk-produk keagamaan yang tentu saja tidak menghilangkan nilai budaya kedaerahan.
- b. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang *shahih li kulli zaman wa makan* tentu mampu menyesuaikan keberadaannya dalam segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, sangat mungkin jika penerjemahan al-Qur'an dilakukan dengan memasukkan unsur sastra di dalamnya.
- c. Tafsir Pase sebagai produk Tafsir yang lahir di nusantara pada abad ke-20, tepatnya lahir pasca-kemerdekaan Indonesia menjadikannya berorientasi pada perjuangan yang mengedepankan dan mengokohkan nilai-nilai kedaerahan dalam bingkai ke-Indonesia-an.
- d. Tafsir Pase disusun dengan memadukan unsur Al-Qur'an dengan nuansa kultural. Hal ini terlihat pada sistematika penulisan tafsir, yaitu penerjemahan ayat yang disajikan dalam bahasa Aceh sebagai bahasa daerah dan penafsiran yang diampaikan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- e. Keberadaan Tafsir Pase yang menyajikan kombinasi penyampaian dengan bahasa daerah dan bahasa nasional menjadikan tafsir ini mengandung nilai seni dan sastra yang mendalam. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Tafsir Pase dinilai sebagai satu-satunya terjemahan dalam bentuk *nazham* (bersajak) dalam bahasa Aceh.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah pada penelitian ini dapat dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Keunikan terjemahan Al-Qur'an melalui media *nazham* berbahasa Aceh pada Tafsir Pase dan metode tafsir yang menggunakan kombinasi *tahlili* dan *maudhu'i*.
- b. Analisis aspek kedaerahan dan unsur lokalitas dalam penyusunan Tafsir Pase. Penulisan Terjemah Al-Qur'an dalam Tafsir Pase disajikan dalam Bahasa Aceh, sedangkan penafsirannya disajikan dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Aceh sangat mungkin adanya penggunaan istilah-istilah kedaerahan agar dapat mudah dipahami. Begitu pula pada penafsiran yang disajikan dalam bahasa Indonesia juga sangat mungkin terdapat unsur lokalitas pada ayat-ayat sosial sebagai respon terhadap fenomena sosial dan budaya yang terjadi di kalangan masyarakat.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik dan unsur budaya dalam Tafsir Pase?
- b. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran Tafsir Pase dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengungkap karakteristik dan unsur budaya dalam Tafsir Pase.

- b. Menganalisis kontekstualisasi penafsiran Tafsir Pase dengan fenomena yang sedang terjadi dalam masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum, kegunaan penelitian ini dapat digolongkan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mengembangkan khazanah pengetahuan terutama di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti Tafsir Pase, tentunya dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda.

E. Kajian Pustaka

Kajian *Keunikan dan Wajah Budaya dalam Tafsir Pase (Studi Analisis pada Tafsir Pase)* sebagaimana disebutkan sebelumnya akan mengungkap keunikan tafsir pase dalam kacamata budaya dan lokalitas. Dari berbagi referensi yang didapatkan, penulis akan menyebutkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa literasi yang ditemukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. *Al-Qur'an dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh Terhadap Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh*. Tesis ini disusun oleh Munawir Umar, secara umum mengkaji terjemah Al-Qur'an bersajak dalam bahasa Aceh karya Mahjiddin Jusuf. Selain mendeskripsikan dan mengkritisi kitab terjemah Al-Qur'an bersajak, penulis juga menyinggung seputar dinamika kesusteraan dalam budaya masyarakat Aceh. Poin utama pembahasan dalam tesis ini adalah mengetahui respon para ulama Aceh terhadap terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Aceh sebagaimana disusun oleh Mahjiddin Jusuf dalam

bentuk sajak seperti puisi. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis memberikan sampel dari kitab tersebut kepada beberapa responden dengan mengelompokkan beberapa tema bahasan seperti penyamaan bunyi dan irama; tafsir ayat *mutasyabihat*; *fawatih al-suwar*; dan terjemah ayat-ayat sumpah (*qasam*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa menurut sebagian besar responden beberapa penerjemahan pada beberapa tema bahasan dalam terjemah Al-Qur'an bersajak karya Mahjiddin Jusuf perlu dikaji ulang. Namun beberapa responden menilai bahwa secara umum terjemahan Al-Qur'an bersajak karya Mahjiddin Jusuf sesuai dengan kajian para ulama terdahulu.¹⁶ Terdapat persamaan tema bahasan pada tesis yang disusun oleh Munawir Umar dan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya membahas terjemah Al-Qur'an bersajak dalam bahasa Aceh dan sedikit menyinggung budaya Aceh. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini terlihat pada objek kajian, di mana tesis ini tersebut mengkaji Terjemah Al-Qur'an Bersajak karya Mahjiddin Jusuf dan penelitian ini mengkaji Tafsir Pase. Secara umum tesis yang disusun oleh Munwir dapat menjadi rujukan penulis dalam mengkaji Tafsir Pase. Hal ini disebabkan terjemahan Al-Qur'an yang terdapat dalam tafsir Pase merupakan terjemahan sebagaimana disusun oleh Mahjiddin Jusuf dalam karyanya. Selain itu, tesis ini juga menyinggung fenomena budaya di Aceh yang juga akan dibahas dalam penelitian ini.

- b. *Tradisi Islam di Nusantara Perspektif Mufassir Indonesia (Studi komparatif Tafsir An-Nur Al-Qur'anul Majid Karya Tm. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya Kh. Bisri Musthofa)*. Tesis yang disusun oleh Thoifah ini

¹⁶Munawir Umar, "Al-Qur'an dan Masyarakat: Respon Ulama Aceh terhadap Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh," Tesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

membahas keberadaan Islam Nusantara dalam pandangan TM. Hasbi Ash-Shiddieqy dan KH. Musthofa Bisri sebagaimana dijelaskan melalui karya tafsirnya. Islam Nusantara yang dibahas dalam penelitian ini mencakup berbagai adat-istiadat, tradisi dan budaya yang secara umum dipraktikkan oleh masyarakat. Selanjutnya masalah yang diangkat pada tesis ini adalah pandangan kedua tokoh mufasir nusantara, yaitu TM. Hasbi Ash-Shiddieqy dan KH. Musthofa Bisri terkait keberadaan Islam Nusantara. Dalam tesis ini disebutkan bahwa kedua tokoh tersebut memperbolehkan adanya tradisi Islam di Nusantara, seperti upacara perkawinan, kelahiran, kematian, dan upacara lainnya. Meskipun demikian, lebih lanjut dijelaskan bahwa terdapat dua pendapat dalam pandangan TM. Hasbi Ash-Shiddieqy, yaitu beberapa tradisi dibolehkan dan tidak dibolehkan pada beberapa tradisi lainnya. Bahkan pada satu tradisi terdapat dua pendapat, di mana dibolehkan sebagaimana disebutkan dalam tafsirnya namun dalam karya lainnya dikatakan bahwa tradisi tersebut tidak dibolehkan.¹⁷ Persamaan tesis ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian yaitu budaya dan kajian tafsir nusantara. Sedangkan perbedaan tesis ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada permasalahan yang diangkat, bahwa tesis ini mengangkat permasalahan Islam Nusantara dalam pandangan ulama tafsir lokal melalui karya tafsirnya. Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah berupa studi kajian kitab tafsir. Meskipun secara umum penelitian ini tidak berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, namun tesis ini dapat dijadikan referensi mengingat penelitian ini akan menganalisis aspek kedaerahan dan unsur lokalitas dalam Tafsir Pase.

¹⁷Thoifah. *“Tradisi Islam di Nusantara Perspektif Mufassir Indonesia (Studi komparatif Tafsir An-Nur Al-Qur’anul Majid Karya Tm. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifati tafsir Al-Qur’an Al-Aziz Karya Kh. Bisri Musthofa).”* Tesis. Pascasarjana IIQ Jakarta. 2020.

- c. *Corak Tarjamah Al-Qur'an Bentuk Nadzam (Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Pase)*. Tesis yang disusun oleh Nuril Fajri ini mengusung tema tarjamah Al-Qur'an yang disajikan dalam bentuk sajak pada Tafsir Pase. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah unsur pembentuk tarjamah Al-Qur'an bentuk *nazham* berbahasa Aceh dalam Tafsir Pase.. Selanjutnya tesis ini membahas terkait bentuk transformasi dan pola persajakan sastra aceh dalam terjemah bersajak di Tafsir Pase. Dalam tesis ini disebutkan bahwa lahirnya *nazham* sebagai media terjemah Al-Qur'an merupakan wujud dari akulturasi budaya saat Islam masuk ke Aceh. Sastra sebagai salah satu metode dalam dakwah keagamaan dinilai dapat menjadi salah satu alternatif dalam proses perkembangan pendidikan di Aceh.¹⁸ Tesis ini memiliki objek kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji Tafsir Pase. Meskipun demikian, fokus utama penelitian ini tidak hanya terbatas pada corak tarjamah sebagaimana tesis tersebut, melainkan juga menganalisis aspek lokalitas yang terdapat dalam Tafsir Pase. Selain itu, penelitian pada tesis tersebut menggunakan pendekatan intertekstualitas sedangkan penelitian ini juga menggunakan pendekatan *adabi wa al-ijtima'i* untuk mengungkapkan aspek kedaerahan dan unsur lokalitas dalam Tafsir Pase.
- d. *Tafsir Nusantara (Kajian Deskriptif Tafsir Indonesia Era Kontemporer)*. Jurnal ini ditulis oleh Siti Fahimah, memaparkan sejarah perkembangan tafsir di Indonesia pada era modern. Selain itu, jurnal ini juga menjelaskan secara umum gambaran berbagai karya ulama nusantara dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang disusun sebagai respon terhadap perkembangan agama. Di antara karya tafsir tersebut adalah 'Al-Qur'an Dasar Tanya Jawab' Karya Nasywar Syamsu, 'Tafsir Pase' Karya Lima Anak Bangsa

¹⁸Nuril fajri. *Corak Tarjamah Al-Qur'an Bentuk nadzam (Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Pase)*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Aceh, ‘Tafsir Al-Hijri’ Karya Didin Hafiduddin, ‘Tafsir bil ma’tsur: Pesan Moral Al-Qur’an’ Karya Jalaluddin rahmat’ Ensiklopedi Al-Qur’an’ Karya Dawam Raharja, dan karya tafsir lainnya. Berdasarkan gambaran berbagai tafsir tersebut, dapat dikatakan bahwa perkembangan tafsir di Indonesia tidak terlepas dari pengajian dan lembaga serta keberadaan para tokoh yang ada di sekitar masyarakat.¹⁹ Persamaan kedua penelitian dapat dilihat dari keberadaan Tafsir Pase sebagai kajian utama dalam penelitian yang akan dilakukan, merupakan salah satu produk tafsir nusantara yang disusun dalam masa perkembangan tafsir di Indonesia pada era modern. Adapun perbedaan penelitian terletak pada objek kajian, di mana jurnal tersebut mengkaji beberapa tafsir Indonesia di era modern, sedangkan penelitian ini hanya mengkaji Tafsir Pase. Meskipun penelitian pada jurnal ini tidak membahas Tafsir Pase secara spesifik, namun Jurnal ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian tesis ini.

- e. *Studi Corak Adabi Ijtima’i dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka*. Jurnal yang ditulis oleh Syaripah Aini ini fokus pada studi salah satu tafsir karya ulama nusantara, yaitu Tafsir al-Azhar karya Hamka. Dalam jurnal ini, penulis berusaha mengungkapkan corak *adabi ijtima’i* sebagai corak tafsir al-Azhar. Melalui jurnal ini penulis mengungkapkan bahwa pendekatan corak *adabi wa ijtima’i* dalam tafsir al-Azhar Karya Hamka dapat ditemukan dalam penafsirannya, baik pada ayat-ayat teologi, hukum, maupun kauniah.²⁰ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada corak pada produk tafsir yang akan dikaji, yaitu corak *adabi ijtima’i*. Adapun perbedaannya terletak pada objek kitab yang dikaji, dan jurnal tersebut hanya sebatas mengungkap corak tafsir.

¹⁹Siti Fahimah, “Tafsir Nusantara (Kajian Deskriptif tafsir Indonesia Era Kontemporer)” dalam *Jurnal Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol.2, No.1. 2019.

²⁰Syaripah Aini, “Studi Corak Adabi Ijtima’i dalam tafsir Al-Azhar Karya Hamka,” dalam *Jurnal Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.1, No.1, 2020

Penelitian ini dinilai dapat menjadi referensi mengingat penelitian yang akan dilakukan menggunakan kitab tafsir karya ulama nusantara yang mengandung nilai-nilai budaya.

- f. *Tafsir Pase dalam Pusaran Tafsir Nusantara (Konstruksi Metodologi pada Surat al-Fatihah dan Juz 'Amma)*. Jurnal ini ditulis oleh Parluhutan Siregar, dkk membahas gambaran metodologi penyusunan Tafsir Pase secara umum dan memuat contoh penyajian tafsir Al-Qur'an dalam Tafsir Pase. Penelitian ini menngungkapkan ciri khas Tafsir Pase yaitu usaha para penulis untuk memadukan unsur-unsur Al-Qur'an dengan nuansa kultural.²¹ Terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengkaji Tafsir Pase sebagai objek utama penelitian. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian jurnal ini hanya fokus pada rekonstruksi metodologi yang digunakan Tafsir Pase sedangkan penulis fokus pada keunikan dan unsur lokalitas dalam Tafsir Pase. Karya tulis ini dinilai dapat menjadi sumber rujukan karena mengkaji objek yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.
- g. *Nazam Aceh in Translating the Qur'an: A Review of the Vernacularization of the Qur'an in Tafsir Pase*. Jurnal ini ditulis oleh Zulia Rahmi Binti Yunus, membahas tentang vernakularisasi atau penerjemahan Al-Qur'an menggunakan bahasa daerah. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada Tafsir Pase sebagai objek kajian vernakularisasi Al-Qur'an, di mana Al-Qur'an diterjemahkan secara bebas ke dalam bahasa daerah menggunakan *nazham* (sajak).²² Objek utama penelitian ini juga menjadi objek utama

²¹Parluhutan Siregar, dkk. "Tafsir Pase dalam Pusaran Tafsir Nusantara (Rekonstruksi Metodologi pada Surat al-Fatihah dan Juz 'Amma) dalam *Jurnal Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*. Vol. 17, No.1, 2021.

²²Zulia Rahmi Binti Yunus, "Nazam Aceh in Translating the Qur'an: A Review of the Vernacularization of the Qur'an in Tafsir Pase" dalam *Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.17, No. 1, 2023.

penulis dalam menyusun penelitian ini. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian, kajian ini fokus pada terjemah *tafsiriyyah* dalam Tafsir Pase yang disajikan dalam bentuk *nazam*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak hanya berfokus pada keunikan penerjemahan namun juga mengungkap aspek kedaerahan dan unsur lokalitas dalam Tafsir Pase. Hasil penelitian ini dinilai dapat menjadi sumber rujukan penulisan karena membahas vernakularisasi al-Qur'an dalam Tafsir Pase.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menggapai suatu tujuan. Termasuk di dalam metode adalah perjalanan, perkembangan, dan seluruh rangkaian dari awal hingga akhir kesimpulan ilmiah.²³ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan cara yang sistematis dan terukur sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat umum dan tidak memiliki pola tertentu.²⁴ Jenis penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian dengan kajian kepustakaan (*library research*) karena dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder.²⁵

²³Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h. 19.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145

²⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), h.3

2. Sumber Data

Sumber data didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dinilai informatif. Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka secara umum terdapat dua sumber data yang digunakan penelitian ini. Sumber data yang akan digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebagaimana judul penelitian ini, akan menggunakan Tafsir Pase sebagai rujukan utama. Adapun sumber data sekunder akan menggunakan literatur ilmiah, maupun karya lainnya yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi berupa data-data berupa buku, kitab, jurnal, atau dokumentasi lainnya yang relevan. Metode dokumentasi ini akan sangat membantu penulis menemukan data-data yang dibutuhkan sebagaimana konsep penulisan yang sudah dipersiapkan.

Selanjutnya terkait pengolahan data yang akan dilakukan, hal pertama adalah mengungkap keunikan Tafsir Pase. Keunikan yang akan dibahas mencakup dari segi linguistik, di mana penerjemahan dalam bahasa Aceh ditulis dalam bentuk *nazham*. Di samping itu, penulis juga akan menyorot keunikan dari segi metodologi penyusunan, di mana tafsir ini memuat terjemahan berbentuk *nazham* yang bersumber dari *Terjemah Al-Qur'an Bebas Bersajak* Karya Tgk. Mahjiddin Yusuf. Setelah mengungkap keunikan Tafsir Pase, penulis akan menganalisis aspek kedaerahan dan unsur lokalitas yang terkandung dalam penafsiran Tafsir Pase pada ayat-ayat sosial sebagai respon atas fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasi dan diinventarisasi agar dapat disimpulkan dengan konklusi induktif dan deduktif.²⁶ Hal ini dilakukan agar pokok pikiran yang terdapat dalam data utama akan mudah diidentifikasi dan dikelompokkan secara sistematis membentuk suatu kesimpulan yang terarah dan mudah dianalisis serta diinterpretasi lebih lanjut.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan teknik analisis deskriptif, yaitu menggambarkan, menuturkan dan mengelompokkan secara objektif data yang dikaji sekaligus menganalisa dan menafsirkan data.²⁷ Adapun penelitian ini akan menggunakan kajian intertekstualitas sebagai media mengungkap keunikan Tafsir Pase dan menggunakan pendekatan sosio-historis dalam mengungkapkan aspek kedaerahan dan unsur lokalitas dalam Tafsir Pase yang disajikan pada penafsiran beberapa ayat dalam Tafsir Pase.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tesis yang disusun atas lima bab. Secara umum, lima bab tersebut terdiri atas satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup. Adapun gambaran tesis yang akan disusun adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, permasalahan yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya pendahuluan juga memuat tujuan dan

²⁶J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2000) h.64

²⁷Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012). Cet: II, h. 27

kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, membahas tentang tinjauan umum terkait kajian Al-Qur'an yang meliputi dinamika kajian Al-Qur'an di Aceh yang menguraikan periodisasi Kajian Al-Qur'an dan perkembangan Tafsir di Aceh. Pembahasan selanjutnya terkait wajah budaya dalam Tafsir Nusantara yang meliputi pembahasan terkait sastra dalam kebudayaan Aceh dan Terjemah Al-Qur'an berbahasa Aceh. Identitas sosial budaya penulis tafsir sebagai latar belakang penulisan tafsir juga dimuat dalam pembahasan di bab dua ini. Selanjutnya juga dibahas terkait fenomena sosial dan budaya masyarakat Aceh yang meliputi peran Aceh yang dijuluki *Serambi Mekkah* dan perkembangan syariat islam di Aceh sebagai latarbelakang segala pelaksanaan tradisi dan budaya di Aceh.

Bab *Ketiga*, membahas seputar Tafsir Pase seperti Profil Tafsir Pase yang memuat sejarah penulisan Tafsir Pase dan profil penulis tafsir Pase. Bab ini juga memuat pembahasan terkait sistematika penyusunan Tafsir Pase dan metode penafsiran tafsir Pase. Selain itu, pembahasan terkait terjemah bersajak dalam Tafsir Pase juga dibahas dalam bab ini.

Bab *Keempat*, memuat pembahasan terkait *nazham* Aceh yang digunakan sebagai media terjemah Al-Qur'an dalam Tafsir Pase di samping membahas berbagai fenomena sosial-budaya yang berkaitan dengan konteksualisasi Tafsir Pase dalam masyarakat yang digambarkan melalui sejumlah tradisi di Aceh.

Bab *Kelima*, merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik yang dimiliki Tafsir Pase diantaranya memuat pergumulan Islam dengan budaya local di Aceh yang dilakukan melalui alih bahasa Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah. Penerjemahan dilakukan dengan memasukkan kosakata Arab ke dalam bahasa local, memasukkan gaya sastra Arab pada sastra local, dan menyerap linguistik serta gramatikal bahasa Arab. Terjemah Al-Qur'an dalam bahasa daerah telah menjadi kekayaan intelektual sekaligus sebagai hasil interaksi agama dengan realitas masyarakat yang diseru. Segala kekayaan Indonesia, baik dari segi suku, budaya, dan bahasa yang beragam. Dalam penafsirannya, Tafsir Pase menggunakan metode *maudhu'i-tahlili* sebagaimana terlihat pada penafsiran Surah Al-Fatihah dan Surah-Surah Juz 'Amma dengan menampilkan sejumlah tema pada setiap surah dan ditafsirkan berdasarkan urutan surah di dalam Al-Qur'an. Tafsir Pase sebagai suatu produk Tafsir Nusantara tentu hadir sebagai sarana untuk memudahkan masyarakat lokal dalam memahami Al-Qur'an. Sementara unsur budaya dalam Tafsir Pase terlihat melalui *nazham* Aceh yang digunakan sebagai media penerjemahan dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an, Tafsir Pase hadir memperkenalkan kembali *nazham* Aceh yang sudah hampir punah kepada generasi saat ini sekaligus menjadi pegangan para penikmat syair Aceh dalam mempelajari Al-Qur'an melalui terjemahan Al-Qur'an yang disajikan dengan karya sastra.

2. Kontekstualisasi penafsiran Tafsir Pase terlihat pada berbagai fenomena sosial-budaya di Aceh, mislanya pada tradisi *meurukon* dan tradisi *peulheuh kaoy*. Di samping itu, kontekstualisasi juga terlihat pada interaksi antar umat beragama di Aceh. Sebagai masyarakat yang dikenal sebagai masyarakat religius dalam tradisi komulatif keagamaan, agama menjadi salah satu kekuatan sosial budaya dan kedudukan ulama menjadi suatu kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat Aceh. Kebijakan penentuan Islam sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Aceh telah melewati perjalanan yang sangat panjang sehingga menjadikan adat Aceh tidak dapat dilepaskan dari Islam sebagai program pemerintah juga menjadi suatu sistem tatanan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat Aceh. Meskipun demikian, terdapat beberapa tradisi yang dinilai menyimpang dari aturan keagamaan namun masih berkembang di kalangan hingga saat ini. Seperti tradisi *peulheuh kaoy* yang meskipun dilakukan di tempat yang sakral seperti masjid atau makam ulama, namun hal itu disebut dalam Tafsir Pase sebagai suatu hal yang tidak dibenarkan oleh agama. Di samping itu, tidak sedikit juga tradisi masyarakat Aceh yang bernilai positif, seperti kegiatan *meudaroeh* yakni berupa tradisi mengkhatamkan Al-Qur'an secara berjamaah di bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan implementasi dari surat Al-Qadr yang menyebutkan Al-Qur'an diturunkan pada malam *lailatul qadr* yakni pada bulan Ramadhan, sehingga mengkhatamkan Al-Qur'an di bulan ramadhan dinilai sebagai suatu kemuliaan. Kegiatan *meudaroeh* diakhiri dengan khanduri khatam dengan melaksanakan buka puasa bersama di halaman masjid. Beberapa masjid bahkan tidak hanua sebatas melaksanakan kenduri, namun juga mengadakan haflah Al-Qur'an melalui penampilan para qari yang masyhur. Kegiatan haflah

ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menyemarakkan *nuzulul Qur'an* sehingga dapat disaksikan oleh masyarakat secara umum.

B. Saran

1. Diharapkan karya tesis ini dapat menjadi sarana memperkenalkan Tafsir Pase sebagai salah satu produk tafsir Nusantara. Melalui wawasan yang didapatkan dalam karya ini diharapkan kepada masyarakat Aceh khususnya dapat kembali mengembangkan budaya-budaya Aceh yang hampir tidak lagi berkembang dalam kehidupan generasi masa kini. Karya tesis ini diharapkan dapat menjadi pencerahan bagi seluruh masyarakat bahwa ilmu Al-Qur'an begitu luas tak terhingga dan dapat dijadikan dasar segala ilmu pengetahuan, bahkan dapat dikaitkan dengan budaya dan tradisi daerah sekalipun. Selanjutnya diharapkan agar masyarakat Aceh dapat mengkaji kembali berdasarkan pandangan agama Islam terkait berbagai tradisi yang berkembang di Aceh khususnya yang dinilai bersifat keagamaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan karya tesis ini dapat dilanjutkan dengan penelitian komparasi pada Tafsir Pase dan Terjemah Al-Qur'an Bebas Bersajak karya Tgk. Mahjiddin Yusuf. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan menganalisa Kejadian di Hari Kiamat dalam Tafsir Pase.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aplikasi Qur'an Kemenag

Al-A'zami, Muhammad Mustafa, *The History The Qur'anic Text From Revelation to Compilation A Comparative Study with The Old and New Testaments: Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi, Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, terj. Sohirin Solihin dkk, Jakarta: Gema Insan Press, 2006.

Al-Atas, Muhammad Naqib. *Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu*, Cet. IV. Bandung: Mizan, 1990.

A. Muchsin, Misri. *Potret Aceh dalam Bingkai Sejarah*, cet.1, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007.

Aceh, Abu Bakar, *Sejarah Al-Qur'an*, Solo: Ramadhani, 1986.

Adi, Sugeng Susilo. *Pemahaman Lintas Budaya*, Indonesia: MNC Publishing, 2021.

Aini, Syaripah. "Studi Corak Adabi Ijtima'i dalam tafsir Al-Azhar Karya Hamka," dalam *Jurnal Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.1, No.1, 2020.

Aisyah, Ti, dkk. *Darul Islam di Aceh: Analisis Sosial-Politik Pemberontakan Regional di Indonesia 1953-1964*, Lhokseumawe: Unimal Press, 2008.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus al-'Arisy*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, tt.

Amal, Taufik Adnan dan Samsu Rizal Panggabean, *Politik Syariat islam: Dari Indonesia hingga Nigeria*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004.

Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Asqalani, "Tradisi Pelepasan Nazar pada Masyarakat Peziarah di Makam Syekh Abdurrauf As-Singkili Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala," Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry, 2018.

- Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Azwad, Ridwan, dkk, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, cet.1, NAD: Pemerintah Provinsi, 2008.
- Badroen, Faisal, dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Bahany, Nab, *Warisan Kesenian Aceh*, Banda Aceh: 2016.
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baihaqi, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia," dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1, 2017.
- Bakar, Marzuki Abu. "Syariat Islam di Aceh: Sebuah Model Kerukunan dan Kebebasan Beragama," dalam *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Vol. 13, No. 1, 2011.
- Bakry, Oemar, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Mutiara, 1984.
- Basri, Hasan, *Wawancara*, Jakarta 6 Februari 2024.
- Bassam, Abdullah Alu. *Fikih Hadits Bukhari-Muslim*, Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013.
- Basyir, Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, cet.1. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Bilmauidhah, "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an: Studi Analisis Terjemah Al-Qur'an Bersajak Bahasa Aceh," Tesis pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Bustamam, Kamaruzzaman dan Ahmad, "The Application of Islamic Law in Indonesia: The Case Study of Aceh," dalam *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 1, No. 1, 2007.
- Daud, Darni, dkk, *Budaya Aceh, Dinamika Sejarah dan Globalisasi*, Banda Aceh: Syiah Kuala Press, 2005.

- Didawi, Muhammad, *‘Ilm al-Tarjamah Baina al-Nazriyah wa al-Tatbiq*, Tunis: Dar al-Ma’arif, 1992.
- Djalal, Zaglul Fitriani. “Tafsir Pase: (Telaah Atas Metodologi Tafsir Aceh),” dalam *Jurnal QIST: Journal of Tafseer Studies*, Vol.1, No.1, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi VI, Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desfandi, Mirza, dkk. “Tradisi Meugang dan Kenduri Nuzulul Qur’an pada Masyarakat Aceh dalam Masa Pandemi Covid-19,” dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 23, No. 1, 2021.
- Fadlia, Faradilla dan Ismar Ramadhani, “Toleransi ala Aceh (Intoleransi): Sebuah Analisis Sense of Place dalam Pendirian Rumah Ibadah Agama Minoritas di Aceh,” dalam *Journal of Political Sphere (JPS)*, Vol.1, No. 1, 2020.
- Fahimah. Siti. “Tafsir Nusantara (Kajian Deskriptif tafsir Indonesia Era Kontemporer)” dalam *Jurnal Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol.2, No.1, 2019.
- Faizin, Hamam. “Percetakan Al-Qur’an dari Venesia hingga Indonesia,” dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 12, No. 1, 2011.
- Fajri, Nuril. *Corak Tarjamah Al-Qur’an Bentuk nadzam (Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Pase)*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir maudhu’iy*, Jakarta: Grafindo Persada 1994.
- Al-Fikri Ys, Irsyad. “Kekhasan dan Keanekaragaman Bahasa dalam Tafsir Lokal di Indonesia,” dalam *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol.1, No.2, 2021.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Gusmian, Islah. “Bahasa dan Aksara tafsir Al-Qur’an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca,” dalam *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1, 2010.
- Gusmian, Islah. “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika” dalam *Jurnal Nun*, Vol 1, No.1, 2015.

- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994.
- Hadi W. M, Abdul, dkk., *Adab dan Adat: Refleksi Sastra Nusantara*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
- Hakim, Lukman, dkk, “Tradisi Meurukon dalam Masyarakat Muara Batu Aceh Utara (Sebuah Kajian Sosial Budaya dan Pesan Teologi),” dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021
- Hanif, dkk, “Beut Daroh dan Kenduri Khatam Tradisi Pendidikan Masyarakat Aceh Memahami Al-Qur’an,” dalam *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 13, No. 6, 2022.
- Harun, Mohd, *Pengantar Sastra Aceh*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2012.
- Hasan, Sandi Suwardi. *Pengantar Cultuural Studies: Sejarah, Pendekatan Konseptual, dan Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hasyimi, Ali. *Sumbangan Kesustraan Aceh dalam Pembinaan Kesustraan Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Helmi dan Achmad Nurmandi, “Dinamika Kelembagaan dalam Pelekasana Otonomi Khusus Syariat islam di Aceh,” dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, Vol. 3, No. 2, 2016,
- Idris, M. dan Dinda Rizky Amalia, “Syariat Islam dan Tradisi di Aceh Darussalam,” dalam *Jurnal Sosial, Politik dan Budaya*, Vol. 1, No. 1, 2022
- Ikramatoun, Siti. “Respon Masyarakat Aceh terhadap Aturan dan Implementasi Syariat Islam Pasca Tsunami,” dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 11, No. 1, 2016.
- Imran, “Tradisi Literasi Islam dan Budaya Baca Masyarakat Aceh,” dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Ismail, Fauzi. “Eksistensi Kebudayaan Islam Aceh terhadap Keutuhan Budaya Indonesia,” dalam *Jurnal Proceeding Icis 2021*, Vol.1, No. 1, 2022.
- Istianah dan Mintaraga Eman Surya, “Terjemah Al-Qur’an Jawa Banyumasan: Latar Belakang dan Metode Penerjemahan,” dalam *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021.

- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Konteksstualitas Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Jumriah, Muammar. "Fikih Nazar menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Maliki," dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, Vol. 1, No. 3, 2020.
- Jusuf, Mahjiddin. *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan Bersajak dalam Bahasa Aceh*, Banda Aceh: Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam (P3KI), 2007.
- Kasmi, Hendra. "Nilai-Nilai Religi dalam Nazam Aceh," dalam *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 7, No. 1, 2019.
- Khairani, Cut, dkk, "Budaya Meurukon dalam Masyarakat Aceh (Meurukon Culture in Society)," dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2022,
- Khairat, Muamar. *Tradisi Peulheuh Kaoi di Masjid gudang Buloh Ujong Pasie*, Banda Aceh, 2018.
- Latif, Hamdiah. "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an Bebas Bersajak dalam Bahasa Aceh: Apresiasi Karya Tgk. Mahjiddin Jusuf," dalam *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 18, No.2, 2021.
- Lombard, Denys. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Terj. Winarsih Arifin, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008.
- Lq. Qq Irma. "Pengaruh Modernisasi dalam Pelaksanaan Tradisi Peulheuh Kaoi di Masjid Jamik Syaikhuna Gudang Buloh, Ujong Pasi, Kuala, Nagan Raya," Banda Aceh: Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022.
- M. Federspiel, Howard, *Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari M. Yunus hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul, Bandung: Mizan, 1994.
- Marzuki, "Tradisi Meugang dalam Masyarakat Aceh: Sebuah Tafsir Agama dalam Budaya," dalam *Jurnal El-Harakah*, Vol.16, No.2, 2014
- Muchlis dan M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer," dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011.
- Muhammad, A. Mufakhir, *Wawanacara*, Jakarta 4 Februari 2024.
- Mulia, Muji. "Relasi Muslim dan Non Muslim Menurut Syariat Islam di Aceh," (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018

- Munawiyah, dkk, *Sejarah Peradaban Islam*, cet.1, Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009.
- Muslem, “Mengoptimalkan Peran Ulama dalam Mempromosikan Toleransi Beragama di Aceh,” dalam *Jurnal Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No.2, 2023.
- Muthalib, Salman Abdul, dkk. “Keunikan *Al-Qur’an Al-Karim* dan *Terjemahan Bebas Bersajak* dalam Bahasa Aceh Karya Teungku Mahjiddin Yusuf,” dalam *Jurnal Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: Lkis Group, 2012.
- Nasir, Ridwan. *Memahami Al-Qur’an Perspektik Baru Metodologi Tafsir Muqarin*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009.
- Nurrohman, “Formalisasi Syariat Islam di Indonesia,” dalam *Jurnal Al-Risalah*, Vol. 12, No. 1, 2012.
- Nurdin, Abidin. “Revitalisasi Kearifan Lokal di Aceh: Peran Budaya dalam Menyelesaikan Konflik Masyarakat,” dalam *Jurnal Analisis*, Vol. 13, No. 1, 2013.
- Nurlaila, “Tradisi dan Budaya Toleransi dalam Tinjauan Sejarah di Aceh,” dalam *Jurnal Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Perdana, Nopky Answara Putra, dkk, “Perkembangan Haflah Tilawah Al-Qur’an di Tiga Daerah di Indonesia,” dalam *Jurnal Turath: Journal of Al-Qur’an dan Al-Sunnah*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dkk. *Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*, +_1942-1998, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2008.
- Putri, Dewi Portuna, dkk, “Dekonstruksi Makna Peusijuk dalam Fenomena Sosial Masyarakat Aceh pada Kajian Jaques Derida,” dalam *Jurnal Community*, Vol. 9, No.1, 2023.
- Al-Qathtan, Manna’ *Mabahits fi ‘Ulum Al-Qur’an*, Kairo: Maktabah Wahbah, tanpa tahun.

- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Rijal, Syamsul. *Pengantar Studi Khazanah Pemikiran Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Roifa, Rifa. "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)" dalam *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Saby, Yusni. *Apa Pentingnya Studi Aceh*, dalam M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012.
- Safriadi, "Cultural Da'wah in "MEURUKON" Culture in Aceh (Dakwah Kultural dalam Budaya "MEURUKON" di Aceh, dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 11, No. 2, 2018.
- Saleh, Fauzi., *Tafsir Aceh*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Saleh, Fauzi. "Mengungkap Keunikan Tafsir Aceh" dalam *Jurnal al-Ulum*, 2012. Vol. 12, No.2.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2003.
- Siregar, Parluhutan. dkk. "Tafsir Pase dalam Pusaran Tafsir Nusantara; Konstruksi Metodologi pada Surat al-Fatihah dan Juz 'Amma, dalam *Nusantara: Journal for Southeast Asian Islamic Studies*, Vol. 17, No. 1, 2021.
- Sulistiyanto, Priyambudi. "Whirter Aceh?", dalam *Jurnal Third World Quarterly*, Vol. 22, No. 3, 2001.
- Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 2*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tamrin, "Paradigma Penafsiran al-Qur'an Nusantara (Analisis Tafsir Aceh 'Tafsir Pase')," dalam *Jurnal Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 2013. Vol.9, No.1, 2012.
- Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia," dalam *Jurnal Mutawatir 2*. No.1, 2012.

- Thabrani, Ach. “Nadzam dalam I’jaz Al-Qur’an Menurut Abdul Qahir Al Jurnani,” dalam *Jurnal Al Mi’yar*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Thalhas, T.H., dkk. *Tafsir Pase Kajian Surah al-Fatihah dan Surah-Surah dalam Juz ‘Amma Paradigma Baru*, Jakarta: Bale Kajian Tafsir al-Qur’an Pase, 2001.
- Thoifah. “Tradisi Islam di Nusantara Perspektif Mufassir Indonesia (Studi komparatif Tafsir An-Nur Al-Qur’anul Majid Karya Tm. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifati tafsir Al-Qur’an Al-Aziz Karya Kh. Bisri Musthofa).” Tesis. Pascasarjana IIQ Jakarta. 2020.
- Tim Peneliti Syiar Islam, *Syiar Islam di Aceh*, (Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2012.
- Tim Penulis IAIN Ar-Raniry, *Ensiklopedi Pemikiran Ulama Aceh 2*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2005.
- Umar, Munawir. “Kajian Al-Qur’an di Aceh: Melacak Akar Sejarah Perkembangan Tafsir dari Masa ke Masa”, dalam *Liwaul Dakwah Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat islam* Vol. 10, No. 2, 2020.
- Umar, Munawir. “Mengenal Teungku Mahjiddin Jusuf: Ulama, Mufasir dan Sastrawan Aceh,” dalam *Jurnal Al-Ghurabaa: Journal Of Science Education*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Undang-Undang pemerintah Aceh (UU RI No. 11 Tahun 2006)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Wardani, dkk. *Kajian Al-Qur’an dan Tafsir di Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Wibisono, Agus Budi, dkk. *Dinamika Peran Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Aceh*, (Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2005.
- Ya’qub, Ali Mustafa. *Islam Masa Kini*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.
- Yunus, Zulia Rahmi Binti. “Nazam Aceh in Translating the Qur’an: A Review of the Vernacularization of the Qur’an in Tafsir Pase” dalam *Jurnal Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Vol.17, No. 1, 2023.

Zaiyadi, Ahmad. *Lokalitas Tafsir Nusantara: Dinamika Studi al-Qur'an di Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Zamzami, Amran. *Jihad Akbar di Medan Area*, Cet.1, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, diakses pada 5 Februari 2023.

[https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Face_\(sociological_concept\)?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc](https://en-m-wikipedia-org.translate.google/wiki/Face_(sociological_concept)?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc), diakses pada 1 Februari 2024.